

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Penelitian

Dunia Pendidikan memiliki peran penting sebagai upaya mengoptimalkan Sumber Daya Manusia(SDM) yang berkualitas serta sebagai salah satu ikhtiar dalam mencapai cita-cita bangsa Indonesia dalam merealisasikan kesejahteraan bagi seluruh masyarakat dan menciptakan bangsa yang berbudi luhur. Dalam Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 terkait Sistem Pendidikan Nasional, Pendidikan diartikan sebagai upaya sadar dan sistematis dalam mewujudkan situasi serta kegiatan pembelajaran sehingga potensi di dalam diri peserta didik dapat berkembang sehingga mempunyai keunggulan berupa akhlak, kepandaian, sikap, serta keahlian yang nantinya berguna untuk di sendiri, masyarakat, bangsa serta negara. Menurut pendapat Maunah (2009: 5) mengungkapkan Pendidikan ialah sebuah mekanisme sebagai usaha meningkatkan wawasan, keahlian, dan akhlak serta sikap seseorang atau kelompok sebagai upaya menciptakan manusia yang memiliki kecerdasan dan kualitas untuk menjalani kehidupan melalui proses pembimbingan, pembelajaran serta pengarahan. Pendidikan diharapkan berperan dalam membentuk SDM yang berkualitas mumpuni, dari aspek perilaku, aspek keilmuan, dan aspek keahlian yang terstruktur.

Berdasarkan Undang-Undang Republik Indonesia No 20 tahun 2003 mengenai Sistem Pendidikan Nasional dimana diterangkan jika Pendidikan dilaksanakan dengan tujuan memperoleh apa yang diinginkan bersana yaitu dalam rangka menciptakan perkembangan penguasaan dan pembentukan karakter dan peradaban bangsa yang bermartabat serta sebagai upaya mencerdaskan kehidupan bangsa dan bertujuan untuk mengembangkan potensi siswa agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab

Pendidikan nasional memiliki tujuan menjadi petunjuk umum untuk pelaksanaan dalam ragam dan tingkatan pendidikan. Agar dapat menggapai tujuan nasional Pendidikan tersebut, dibutuhkan adanya tujuan lain sebagai tujuan turunannya.

Dalam buku Kurikulum Dan Pembelajaran yang ditulis oleh Tim Pengembang MKDP

Maqsudah, 2023

PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN THINK PAIR SHARE (TPS) DALAM MENINGKATKAN HASIL BELAJAR MATA PELAJARAN DASAR-DASAR PERHOTELAN KELAS X AKOMODASI PERHOTELAN SMK ICB CINTA WISATA BANDUNG

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Kurikulum dan Pembelajaran UPI (2009:139), dijelaskan bahwa tujuan pendidikan nasional membutuhkan tujuan yang lebih khusus sebagai penghubung untuk mewujudkannya, tujuan tersebut antara lain tujuan institusional, tujuan kurikuler/tujuan kurikulum, dan tujuan instruksional/pembelajaran. Dari tujuan khusus tersebut, tujuan instruksional atau tujuan pembelajaran menjadi tujuan khusus yang ingin diwujudkan. Tujuan instruksional merupakan tujuan pendidikan yang ingin diwujudkan dalam fase pembelajaran. Sumber rumusan dari tujuan pembelajaran berasal dari materi pembelajaran/pokok pembahasan atau subpokok pembahasan (tema-tema atau subtema) yang nantinya akan disampaikan oleh guru kepada siswa.

Menurut pendapat Rohiyatun & Mulyani (2017:95), proses belajar merupakan aktivitas yang dilaksanakan oleh guru sebagai sumber belajar dan siswa sebagai penerima materi yang diajarkan kemudian akan diakhiri dengan diadakannya evaluasi pembelajaran. Sedangkan menurut pendapat Musa & Nurhaidah (2016:9), Proses pembelajaran ialah suatu mekanisme yang berisi rangkaian aktivitas antara guru dan siswa dengan tujuan adanya hubungan yang memiliki korelasi untuk memperoleh suatu maksud tertentu. Dari pernyataan tersebut dapat diambil kesimpulan proses belajar merupakan sebuah rangkaian aktivitas yang mengimplikasikan adanya evaluasi untuk mewujudkan adanya korelasi dan mewujudkan maksud tertentu yang berhubungan dengan kegiatan belajar mengajar guru dan siswa di sekolah. Pada setiap tingkatan pendidikan, proses pembelajaran menjadi suatu hal yang selalu diamati, termasuk pada tingkatan pendidikan menengah ke atas kejuruan atau Sekolah Menengah Kejuruan (SMK).

Menurut pendapat Wibowo (2020:148), SMK ialah sebuah penyelenggara pendidikan formal yang mengupayakan pendidikan berdasarkan kekhususan atau keahlian dengan menanamkan bekal keilmuan dan keahlian kejuruan pada anak didiknya. Sementara menurut Ariyanti (2018:672) SMK sebagai penyelenggara pendidikan formal yang bertujuan mempersiapkan generasi penerus (siswa) yang memiliki keahlian khusus dalam bidang keahlian tertentu agar dapat menembus lapangan kerja. Dari pendapat tersebut dapat diambil kesimpulan bahwa SMK Pariwisata ialah lembaga pendidikan yang mengupayakan pendidikan khusus untuk

siswa yang memiliki keinginan serta ketertarikan dalam dunia kerja, juga membuka lapangan kerja berdasarkan keahlian dan bakat yang dipunyai di bidang pariwisata. Berdasarkan Permendikbud No. 34 Tahun 2018, secara keseluruhan Standar kompetensi lulusan SMK dapat dirumuskan sebagai suatu kemampuan dalam memadukan kompetensi sikap, pengetahuan, penguasaan teknologi, kemampuan teknis dan kemampuan bertahan hidup.

SMK Pariwisata dalam pelaksanaannya mengharuskan siswa agar dapat menguasai bidang dan keahlian tertentu yang telah didesain dalam beberapa mata pelajaran pada sistem kurikulum yang menjadi acuan dalam aktivitas pembelajaran di sekolah. mata pelajaran dasar-dasar perhotelan menjadi salah satu mata pelajaran yang dipelajari di kelas keahlian Akomodasi Perhotelan SMK ICB Cinta Wisata Bandung. Dasar-dasar perhotelan ialah mata pelajaran yang mempelajari berbagai kompetensi mendasar dari penguasaan mengenai dasar-dasar keilmuan, perilaku serta keahlian yang wajib dikuasai oleh seorang pekerja hotel, terkait seluruh kompetensi yang mencakup keseluruhan rangkaian aktivitas operasional di hotel dan bertindak sebagai acuan bagi siswa dalam memahami dasar-dasar perhotelan.

Dalam proses pembelajaran sering kali muncul hambatan-hambatan atau tantangan yang menyebabkan proses mencapai tujuan pendidikan terganggu. Hambatan yang muncul dapat diakibatkan oleh guru ataupun siswa. Menurut pendapat Slameto (2003: 54), faktor utama yang menjadi hambatan bagi siswa dalam proses pembelajaran dibagi lagi menjadi beberapa faktor. Pertama berkaitan faktor yang bersumber dari dalam diri individu atau faktor internal berupa pengaruh yang bersifat alamiah dan pengaruh yang bersifat kejiwaan. faktor kedua berkaitan dengan faktor yang bersumber dari luar diri individu atau faktor eksternal berupa pengaruh dari lingkungan, sekolah, kerabat, teman, dan pengaruh lainnya.

Salah satu faktor yang kerap kali menjadi permasalahan dalam aktivitas pembelajaran yaitu faktor yang bersumber dari luar yaitu sekolah yang berupa pemilihan model pembelajaran. Ketika model pembelajaran yang dipilih tidak tepat, maka akan berdampak terhadap jalannya aktivitas pembelajaran, yang menyebabkan siswa tidak tertarik untuk menjalani aktivitas pembelajaran di kelas. Menurut penelitian oleh Rendra Wisnu Wijaya (2012), ditemukan bahwa tidak tepatnya

Maqsudah, 2023

PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN THINK PAIR SHARE (TPS) DALAM MENINGKATKAN HASIL BELAJAR MATA PELAJARAN DASAR-DASAR PERHOTELAN KELAS X AKOMODASI PERHOTELAN SMK ICB CINTA WISATA BANDUNG

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

pemilihan model pembelajaran berdampak terhadap aktivitas pembelajaran, dimana masih ditemukan adanya siswa yang tidak antusias dalam mengikuti aktivitas pembelajaran, disebabkan tidak tepatnya model pembelajaran yang digunakan sehingga siswa cenderung bersifat pasif selama aktivitas pembelajaran. Hal tersebut menyebabkan kemampuan dan keterampilan siswa menjadi kurang berkembang selama aktivitas pembelajaran berlangsung dan mengakibatkan tujuan yang direncanakan belum tercapai. Salah satu dampak akibat kurang efektifnya aktivitas pembelajaran adalah hasil belajar siswa yang rendah.

Dalam menyelesaikan permasalahan tersebut, pemilihan model pembelajaran yang tepat untuk diterapkan dalam aktivitas pembelajaran dapat menjadi solusi. Dengan penerapan model pembelajaran yang tepat, maka akan memberikan pengaruh terhadap hasil belajar yang dapat dipertahankan atau meningkat. Berdasarkan pendapat Dino Sugiarto dan Puji Sumarsono (2014), ditemukan adanya pengaruh berupa peningkatan hasil belajar siswa dengan diterapkannya model pembelajaran *Think Pair Share*. Hal tersebut dapat menjadi acuan dalam menentukan model pembelajaran yang sesuai untuk diterapkan dalam pembelajaran oleh guru.

Pada observasi awal, peneliti melakukan studi pendahuluan dengan mewawancarai awal guru mata pelajaran dasar-dasar perhotelan, selama kegiatan pembelajaran di kelas, terdapat siswa yang masih fokus serta mengikuti aktivitas pembelajaran dengan benar dan terdapat pula siswa yang tidak menyimak pembelajaran dengan baik. Saat aktivitas pembelajaran siswa masih terdapat pula banyak yang kurang mengerti materi pembelajaran yang dijelaskan oleh guru. Interaksi serta keaktifan siswa ketika aktivitas pembelajaran cenderung pasif dan tidak aktif. Adanya permasalahan tersebut menimbulkan dampak pada hasil belajar siswa, dimana terdapat siswa yang mendapat hasil belajar kurang baik.

Data awal hasil belajar siswa kelas X Perhotelan SMK ICB Cinta Wisata Bandung yang peneliti peroleh melalui pretest menunjukkan bahwa hasil pembelajaran masih kurang maksimal. Data tersebut dapat dilihat dalam tabel berikut.

TABEL 1. 1
NILAI HASIL PRETEST SISWA KELAS X PERHOTELAN SMK ICB CINTA WISATA BANDUNG
TAHUN PELAJARAN 2022/2023

No	NAMA	Nilai		Ket
		KKM	Pretest	
1	Adilla Dwiguna	75	6	Belum Tuntas
2	Alifa Rizki Asrinda	75	7	Belum Tuntas
3	Alisya Syifa Andiani	75	6	Belum Tuntas
4	Angga Jeremy Arie Asnawi	75	8	Tuntas
5	Dedi Ruswana	75	5	Belum Tuntas
6	Defabel Putra Ginting	75	5	Belum Tuntas
7	Dewa Asmara Triana	75	8	Tuntas
8	Dhimas Putra Ramadhan	75	6	Belum Tuntas
9	Dinar Merdiyana	75	6	Belum Tuntas
10	Ellen Aurelya Haurissa	75	7	Belum Tuntas
11	Fauzan Ibadurrohman	75	6	Belum Tuntas
12	Firgi Ansani Akhmal	75	6	Belum Tuntas
13	Frida Nayla Lestari	75	4	Belum Tuntas
14	Ilham Maulana	75	6	Belum Tuntas
15	Jaka Surya Sambiyono	75	6	Belum Tuntas
16	Jason Azriel Raranta	75	6	Belum Tuntas
17	Juliani Nuraeni	75	5	Belum Tuntas
18	Meysa Salsabil Adha	75	5	Belum Tuntas
19	Mochamad Zidan Firdaus	75	6	Belum Tuntas
20	Muhamad Azka Rabbani	75	5	Belum Tuntas
21	Muhammad Fathul Ulum	75	6	Belum Tuntas
22	Muhammad Yusuf Azfa	75	5	Belum Tuntas
23	Nabilla Zahra Ridzkia Putri	75	6	Belum Tuntas
24	Nathaniel Evan Bastanta Barus	75	8	Tuntas
25	Nurjanah	75	8	Tuntas

Maqsudah, 2023

PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN THINK PAIR SHARE (TPS) DALAM MENINGKATKAN HASIL BELAJAR MATA PELAJARAN DASAR-DASAR PERHOTELAN KELAS X AKOMODASI PERHOTELAN SMK ICB CINTA WISATA BANDUNG

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

No	NAMA	Nilai		Ket
		KKM	Pretest	
26	Pramudya Dwi Adika Sugandi	75	6	Belum Tuntas
27	Putra Wibisana	75	7	Belum Tuntas
28	Rassya Rauphal Fathin	75	8	Tuntas
29	Raydiza Saputra Gustiansyah	75	7	Belum Tuntas
30	Revha Davina Oktania Putri	75	8	Tuntas
31	Rio Irgi Darmawan	75	4	Belum Tuntas
32	Riskia Argyanti Nurazizah	75	3	Belum Tuntas
33	Rizky Adrian Nurfiqri	75	7	Belum Tuntas
34	Sarah Abyas Nurochman	75	7	Belum Tuntas
35	Satrio Akhlam Sutrisno	75	7	Belum Tuntas
36	Sigit Putra Pamungkas	75	7	Belum Tuntas
37	Tiara Lestari	75	6	Belum Tuntas
38	Wulan Suci Senia	75	8	Tuntas
Rata-rata				

Sumber: Dokumentasi SMK ICB Cinta Wisata Bandung 2022/2023

Dari nilai pretest di atas menunjukkan jika hasil pembelajaran dari mata pelajaran dasar-dasar perhotelan terindikasi masih rendah. Indikasi tersebut juga dapat terlihat dari persentase ketuntasan hasil belajar Dasar-dasar Perhotelan, yang disajikan dalam tabel berikut :

TABEL 1. 2
MATA PELAJARAN DASAR-DASAR PERHOTELAN SMK ICB CINTA WISATA BANDUNG

No	Nilai	Kriteria	Jumlah Siswa	Persentase
1	≥ 75	Tuntas	7	18,4%
2	≤ 75	Belum Tuntas	31	81,6%
Jumlah			38	100%

Sumber : Hasil Pretest Siswa Kelas X Akomodasi Perhotelan SMK ICB Cinta Wisata Bandung Tahun Ajaran 2022/2023 (berdasarkan KKM)

Maqsudah, 2023

PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN THINK PAIR SHARE (TPS) DALAM MENINGKATKAN HASIL BELAJAR MATA PELAJARAN DASAR-DASAR PERHOTELAN KELAS X AKOMODASI PERHOTELAN SMK ICB CINTA WISATA BANDUNG

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Dari tabel di atas yang berisi hasil Pretest siswa pada mat pelajaran dasar-dasar perhotelan SMK ICB menunjukkan dari 38 peserta didik hanya terdapat 7 siswa yang memperoleh ketuntasan nilai KKM atau sebesar 18,4%, sedangkan 31 siswa belum memperoleh ketuntasan KKM atau 81,6%. Agar permasalahan tersebut dapat diatasi maka dibutuhkan solusi tepat yang harus segera dipecahkan agar keaktifan dalam aktivitas pembelajaran dapat meningkat dan hasil belajar yang tercipta menjadi lebih baik lagi. Diperlukan suatu tindakan khusus untuk memperbaiki kondisi tersebut agar siswa dapat menguasai materi pembelajaran ataupun keahlian yang diharapkan. Salah satu solusi yang dapat diambil untuk memperbaiki kondisi tersebut adalah memilih model pembelajaran yang tepat.

Dari banyaknya model pembelajaran, penggunaan model pembelajaran *Think Pair Share* (TPS) dapat menjadi pilihan dalam pemecahan masalah tersebut. Model pembelajaran *Think Pair Share* mengharuskan terdapat interaksi siswa serta guru dalam aktivitas pembelajaran, dimana hal tersebut dapat mengoptimalkan aktivitas pembelajaran yang nantinya akan berdampak terhadap hasil belajar. model pembelajaran *Think Pair Share* atau (Berpikir, Berpasangan, Berbagi) termasuk dalam ragam pembelajaran tipe kooperatif yang didesain agar memberikan pengaruh terhadap bentuk interaksi siswa. *Think Pair Share* mengharuskan siswa dapat bekerja sama saling tolong-menolong dalam kelompoknya yang beranggotakan 2-6 siswa dan lebih ditekankan pada kepentingan bersama, daripada kepentingan individu (Ibrahim, dkk, 2000)

Penelitian ini dirasa penting agar segera diimplementasikan dalam aktivitas pembelajaran dengan harapan terdapat pengaruh terhadap perbaikan hasil belajar siswa. Model pembelajaran tipe kooperatif (*cooperative learning*) merupakan satu diantara banyak pilihan yang dapat diambil oleh guru dalam menyelesaikan permasalahan kejenuhan siswa dan juga membantu untuk mengembangkan kemampuan siswa ketika aktivitas pembelajaran berlangsung. Hal tersebut karena siswa diharuskan untuk berperan aktif selama aktivitas pembelajaran dengan penerapan pembelajaran kooperatif berlangsung.

Dalam penelitian sebelumnya oleh Khoirudina, Supriyanaha (2021), menunjukkan adanya pengaruh dari penerapan model pembelajaran *Think Pair Share*

Maqsudah, 2023

PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN THINK PAIR SHARE (TPS) DALAM MENINGKATKAN HASIL BELAJAR MATA PELAJARAN DASAR-DASAR PERHOTELAN KELAS X AKOMODASI PERHOTELAN SMK ICB CINTA WISATA BANDUNG

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

(TPS) pada hasil belajar siswa kelas X di SMA Kutabumi I Tangerang, Jawa Barat. Pengaruh tersebut dapat dilihat dari rata-rata hasil belajar siswa setelah penerapan Model *Think Pair Share* (TPS) yaitu sebesar 85,26 dimana nilai tersebut lebih tinggi dibanding rata-rata hasil belajar siswa yang menerapkan pembelajaran Problem Based Instruction (PBI) dengan nilai rata-rata sebesar 63,68. Penelitian yang serupa dilakukan oleh Ni Made Dwi Dharma Putri , I Wayan Suryanto , I Gusti Ayu Agung Sinta Diarini (2020) menunjukkan adanya pengaruh terhadap keaktifan belajar siswa dan hasil belajar siswa melalui penerapan model pembelajaran *Think Pair Share* pada mata pelajaran boga dasar. Hal tersebut ditunjukkan dengan hasil belajar siswa yang meningkat pada siklus II dengan persentase 18.73%. Pada ketuntasan klasikal, rata-rata ketuntasan klasikal meningkat cukup pesat dimana pada siklus I nilai ketuntasan klasikal 46.88% sementara pada siklus II nilai ketuntasan klasikal 100%. Data tersebut menunjukkan adanya peningkatan hasil belajar siswa pada siklus II dengan persentase 53.12%.

Dalam hal ini, peneliti menaruh perhatian pada kelas X Jurusan Akomodasi Perhotelan SMK ICB Cinta Wisata Bandung. Penggunaan model pembelajaran *Think Pair Share* dalam proses pembelajaran diharapkan membuat siswa dapat memiliki keterampilan berpikir kritis, aktif menyampaikan pendapat, dan kreatif dalam mencari solusi. Sehingga dengan penerapan model pembelajaran ini diharapkan terdapat adanya peningkatan terhadap hasil belajar mata pelajaran dasar-dasar perhotelan. Berdasarkan uraian tersebut, peneliti berniat untuk melaksanakan penelitian dengan judul Penerapan Model Pembelajaran *Think Pair Share* (TPS) Dalam Meningkatkan Hasil Belajar Mata Pelajaran Dasar-dasar Perhotelan Kelas X Akomodasi Perhotelan SMK ICB Cinta Wisata Bandung.

1.2 Rumusan Masalah

Dari uraian tersebut, dapat disimpulkan rumusan masalah dari penelitian ini yaitu :

1. Bagaimana penerapan model pembelajaran *Think Pair Share* (TPS) dalam mata pelajaran dasar-dasar perhotelan siswa kelas X Akomodasi Perhotelan SMK ICB Cinta Wisata Bandung?

Maqsudah, 2023

PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN THINK PAIR SHARE (TPS) DALAM MENINGKATKAN HASIL BELAJAR MATA PELAJARAN DASAR-DASAR PERHOTELAN KELAS X AKOMODASI PERHOTELAN SMK ICB CINTA WISATA BANDUNG

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

2. Bagaimana hasil belajar mata pelajaran dasar-dasar perhotelan siswa kelas X Akomodasi Perhotelan SMK ICB Cinta Wisata Bandung setelah penerapan model pembelajaran *Think Pair Share* (TPS)?

1.3 Tujuan Penelitian

Sesuai dengan rumusan masalah tersebut, maka tujuan dari penelitian ini yaitu untuk memperoleh temuan mengenai :

1. Penerapan model pembelajaran *Think Pair Share* (TPS) dalam mata pelajaran dasar-dasar perhotelan siswa kelas X Akomodasi Perhotelan SMK ICB Cinta Wisata Bandung.
2. Hasil belajar mata pelajaran dasar-dasar perhotelan siswa kelas X Akomodasi Perhotelan SMK ICB Cinta Wisata Bandung setelah adanya penerapan model pembelajaran *Think Pair Share* (TPS).

1.4 Manfaat Penelitian

Manfaat penelitian yang dapat diambil dari “Penerapan Model Pembelajaran *Think Pair Share* (TPS) Dalam Meningkatkan Hasil Belajar Mata Pelajaran Dasar-dasar Perhotelan Kelas X Akomodasi Perhotelan SMK ICB Cinta Wisata Bandung” adalah berikut :

1. Teoritis

Manfaat teoritis yaitu untuk memberikan pedoman bagi para peneliti kedepannya dalam melaksanakan penelitian yang serupa dalam upaya meningkatkan hasil belajar siswa siswa serta menambah keilmuan khususnya mengenai model pembelajaran *Think Pair Share*.

2. Praktis

Manfaat praktis yang diharapkan dengan adanya penelitian ini yaitu sebagai berikut.

- 1) Bagi guru, adanya penelitian ini diharapkan dapat menjadi opsi sebagai acuan untuk melakukan pemilihan model pembelajaran yang inovatif dalam upaya meningkatkan hasil belajar siswa.

- 2) Bagi siswa, adanya penelitian ini diharapkan menjadi salah satu pilihan model pembelajaran yang efektif diterapkan dalam proses pembelajaran untuk meningkatkan hasil belajar siswa.
- 3) Bagi sekolah, hasil dari dilaksanakannya penelitian ini diharapkan dapat memberikan pertimbangan mengenai model pembelajaran yang tepat untuk meningkatkan hasil belajar siswa.